BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dijelaskan dalam bab 1 sampai dengan bab III, dapat disimpulkkan sebagai berikut:

1. Untuk meluruskan kesalahpahaman penafsiran Sayyid Quṭb mengenai ayat-ayat jihad yang disalah artikan oleh berbagai kalangan hingga banyak aksi-aksi kekerasan maupun teror yang muncul serta tuduhan terhadap Sayyid Quṭb yang dianggap pantas untuk bertanggung jawab atas fenomena radikalisme yang akhir-akhir ini terjadi. penulis akan memaparkan mengenai penafsiran Sayyid Quṭb yang memaknai jihad bukan hanya dengan satu makna saja, tetapi berbagai makna sesuai dengan kondisi ketika ia menafsirkan ayat-ayat tentang jihad, maka penulis akan menjelaskan teori yang di pakai Sayyid Quṭb dalam menafsirkan ayat-ayat jihad. karena, dengan kita mengetahui teori yang dipakai oleh mufassir, maka kita dapat melihat fenomena secara sistematik melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian. Sayyid Quṭb memaknai jihad dengan bermacam-macam makna, yaitu: jihad melawan hawa nafsu, jihad dengan harta, jihad untuk tidak berteman dengan musush-musuh Allah. Semua itu diartikan dengan menggunakan teori munasabah antara ayat dengan ayat dalam satu surat, munasabah antara kalimat denga kalimat dengan satu ayat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Balāghah dengan bentuk Al-Ijas (Ringkasan) dan At-Tashrif atau Tashriful Bayan (Diskripsi), Lafal Khas jenis Mukhasis muttasil pada bentuk Al-Istisna (pengecualian). Dengan membuktikan bahwa penafsiran Sayyid Quṭb mengenai jihad tidak selalu menuju kepada peperangan tetapi diartikan dengan berbagai makna yaitu: jihad melawan hawa nafsu, jihad dengan harta, jihad dengan tidak berteman denga musuh-musuh Allah dan dengan menggunakan berbagai teori ulumul qur'an ,maka dapat dipastikan bahwa menurut penulis Sayyid Quṭb tidak layak dianggap pantas bertanggung jawab atas fenomena radikalisme yang terjadi akhir-akhir ini. Apabila ada kesalahan itu berarti salah persepsi orang yang membaca tentang Sayyid Quṭb.

2. Relasi penafsiran Sayyid Quṭb dengan kondisi mesir ketika itu, sudah pasti ada. Karena Mesir merupakan tempat ia menuangkan ideologinya mengenai jihad. Dengan melihat kondisi Mesir ketika itu, dan berbagai permasalahan yang ada di Mesir ini menjadikan penafsiran Sayyid Quṭb mengenai jihad di tafsirkan secara kondisional. Misalnya seperti tiga ayat diatas, sama-sama berbicara mengenai jihad. kendati demikian, Sayyid Quṭb berbeda dalam menafsirkannya. Hal tersebut dikarenakan kondisi mesir pada saat itu yang tidak memungkinkan Sayyid Quṭb menafsirkan ayat tentang jihad dengan satu makna saja. Sayyid Quṭb memberikan solusi atas golongan yang mengatasnamakan jihad untuk melakukan kudeta yakni dengan berbagai macam bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jihad yang bisa dilakukan. Tidak hanya tentang perang saja, tetapi juga bisa dengan menggunakan jihad-jihad yang lain.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karenanya penulis mengharap adanya penelitian lebih lanjut, yang tentunya lebih kritis guna menambah khazanah oemikiran dan keilmuan Islam
2. Hendaknya, dengan mengetahui teori yang dipakai Sayyid Quṭb dan corak penafsiran Sayyid Quṭb dalm menafsirkan ayat-ayat jihad, bisa mengambil pelajaran tidak terburu-buru mengunakan ayat-ayat jihad sebagai dasar untuk melakukan terorisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id